

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3). Dari pengertian sistem akuntansi tersebut, unsur sistem akuntansi pokok adalah:

a. **Formulir**

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Penggunaan formulir ini dapat merekam peristiwa yang terjadi dalam organisasi diatas secarik kertas. Formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan dan sebagai dasar pencatatan. Contoh dari formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b. **Jurnal**

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kali diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan di dalam laporan keuangan. Contoh dari jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

c. **Buku Besar**

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun buku besar disediakan sesuai dengan unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Atas hal tersebut akun buku besar di satu pihak dapat digunakan sebagai tempat untuk menggolongkan data keuangan, sedangkan di pihak lain dapat digunakan sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

d. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Apabila data keuangan yang diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat di bentuk buku pembantu. Buku pembantu dan buku besar disebut sebagai catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku tersebut, maka proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan ke dalam catatan akuntansi.

e. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan rugi laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, dan daftar umur piutang. Laporan berisi informasi yang merupakan *output* dari sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang terkandung pada suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari

jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan. Sistem akuntansi juga digunakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengorganisir dan merangkum seluruh data yang berkaitan dengan transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan dalam menentukan kebijakan serta keputusan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2.2. Kredit

Kredit berasal dari bahasa Italia "*credere*" yang memiliki arti kepercayaan. Maksud kepercayaan dalam konteks ini adalah ketika debitur memperoleh kredit, berarti mereka mendapatkan kepercayaan dari kreditur sehingga harus mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Hasibuan, 2015:87). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 angka 11, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan bentuk pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, yang mana dalam hal ini debitur harus melunasi utangnya beserta bunga yang telah disepakati saat perjanjian.

2.2.1. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2018:86-88) unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan, merupakan suatu keyakinan kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali pada masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan tersebut diberikan oleh bank, dimana sebelumnya telah melakukan penelitian dan penyelidikan terkait dengan calon debitur.
2. Kesepakatan, yang dimaksud adalah kesepakatan atas perjanjian antara masing-masing pihak baik kreditur maupun debitur dengan menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan oleh kreditur memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan mengakibatkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit, maka semakin besar juga risiko yang terjadi. Risiko ini menjadi tanggungan dari bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun risiko yang tidak disengaja oleh nasabah seperti musibah bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit merupakan keuntungan bank.

2.2.2. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2018:90-93) secara umum jenis-jenis kredit bank adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kegunaan

- a. Kredit Investasi

Digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru guna keperluan rehabilitasi. Contoh dari kredit investasi yaitu untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

- b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh dari kredit modal kerja yaitu digunakan sebagai pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, dan atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Ditinjau dari segi tujuan kredit

- a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan sebagai peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang kedepannya akan menghasilkan barang.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak terdapat penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena tujuannya digunakan oleh seseorang ataupun badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan dan sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Sebagai contoh kredit ekspor dan impor.

3. Ditinjau dari segi jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu diatas tiga tahun atau lima tahun, dan biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4. Ditinjau dari segi jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat keberlangsungan usaha dan karakter serta loyalitas dari calon debitur selama ini

5. Ditinjau dari segi sektor usaha

a. Kredit Pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit Peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek pada peternakan ayam dan jangka panjang pada peternakan kambing atau sapi.

c. Kredit Industri, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.

d. Kredit Pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit Pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau juga dapat berupa kredit untuk para mahasiswa.

- f. Kredit Profesi, diberikan kepada para profesional, seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit Perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor lainnya.

2.2.3. Fungsi dan Tujuan Penyaluran Kredit

Menurut Latumaerissa (2017:307) fungsi kredit bank adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna dari uang
2. Meningkatkan daya guna dari barang
3. Sebagai alat stabilitas ekonomi
4. Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat
5. Meningkatkan pendapatan nasional

Menurut Hasibuan (2015:88) tujuan penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan

7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2.2.4. Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Latumaerissa (2017:293) prinsip pemberian kredit berkaitan dengan analisis 5C kredit dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Character* (Kepribadian), merupakan kepribadian seseorang dapat menyebabkan keputusan beralih dari setuju menjadi tidak setuju atau menolak. Hal tersebut berkaitan dengan kejujuran integritas peminjam.
2. *Capacity* (Kemampuan Membayar), ialah suatu ukuran yang menyeluruh terhadap kekayaan dan pendapatannya, di masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Kapasitas juga menyangkut beberapa pertimbangan seperti usia dan riwayat kesehatan calon debitur.
3. *Capital* (Modal Calon Debitur), maksudnya adalah kemampuan calon debitur dalam melakukan usahanya dengan memiliki kemampuan modal yang cukup.
4. *Condition* (Kondisi), dalam menilai kredit hendaknya mempertimbangkan terkait dengan kondisi ekonomi di suatu negara pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
5. *Collateral* (Jaminan atau Agunan), merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan diadakan untuk mengimbangi suatu kelemahan pada salah satu "C" lainnya.

2.3. Sistem Akuntansi Pemberian Kredit

Sistem akuntansi pemberian kredit merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekelompok unsur yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk mengelola data yang berhubungan dengan usaha suatu perusahaan, yang menyebabkan terjadinya peristiwa pemberian kredit yang meliputi prosedur, dokumen, pencatatan, dan fungsi yang terkait. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak lain yang berkepentingan (Piay et al., 2018).

2.3.1. Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2001:487) sistem akuntansi pemberian kredit memiliki beberapa bagian yang terkait di dalamnya, yaitu:

1. Fungsi sekretariat. Fungsi ini bertanggung jawab dalam melakukan penerimaan permohonan kredit dan administrasi kredit.
2. Fungsi penagihan. Fungsi ini memiliki tanggung jawab atas melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
3. Fungsi kas. Fungsi ini bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran uang serta bertanggung jawab juga dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada debitur
4. Fungsi akuntansi. Merupakan fungsi yang bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas, serta laporan keuangan.

5. Fungsi pemeriksaan internal. Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan perhitungan cash (*cash count*) secara berkala dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh bagian akuntansi. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) atas saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi dalam pemberian kredit memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lain, hal tersebut dikarenakan setiap fungsi memiliki peranan penting dalam menentukan pemberian kredit dan pengembalian dana kredit. Maka dari itu, melalui fungsi tersebut manajer dapat menilai kinerja setiap fungsi agar tidak terjadi perangkapan tugas dan tanggung jawab di setiap fungsi.

2.3.2. Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:3) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit, yaitu:

1. Formulir Permohonan Kredit.
2. Kwitansi.
3. Bukti Pengeluaran Kas.
4. Bukti Penerimaan Kas.
5. Kartu Pinjaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit merupakan bukti yang autentik dalam merekam jejak nasabah pembayaran sampai pelunasan kredit. Dokumen ini juga menjadi dasar yang kuat bagi pihak nasabah dan juga bank apabila terjadi *complaint* terkait kredit yang dapat dipertanggungjawabkan oleh kedua belah pihak.

2.3.3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan serta data lainnya Mulyadi (2001:4). Sesuai dengan pengertian kredit yaitu penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam, yang berarti perlu adanya perjanjian kredit atau akad. Perjanjian kredit mengikat pihak bank dan debitur. Pengikatan tersebut tidak dapat dibatalkan oleh salah satu pihak selama syarat-syarat telah dipenuhi oleh kedua belah pihak. Bagi bank, pengikatan diri dalam perjanjian kredit berarti sebuah komitmen guna memberikan kredit kepada debitur.

Komitmen kredit merupakan transaksi *off balanced*, yaitu transaksi yang belum mempengaruhi neraca maupun laba rugi namun potensial untuk mempengaruhinya apabila komitmen tersebut direalisasikan Taswan (2019:226). Pada istilah akuntansi bank, komitmen seperti ini transaksi yang bersifat administratif saja. Namun, jika sudah efektif nilainya sangat material. Maka dari itu transaksi ini harus dicatat dalam rekening administratif

kelompok komitmen kewajiban. Komitmen kewajiban dicatat sebesar plafon kredit yang diperjanjikan pada posisi sebelah kredit.

Ketika komitmen kredit dipenuhi atau bank melakukan *dropping* dana, maka komitmen tersebut telah efektif. Atas hal tersebut, seluruh rekening komitmen kredit dimaksud harus dihapus atau dikreditkan sebesar nilai yang direalisasikan. Realisasi kredit dapat sekaligus sebesar plafon maupun secara bertahap. Apabila dilakukan secara bertahap, maka rekening komitmen sebesar plafon yang belum direalisasi tetap *outstanding* hingga seluruh dana benar-benar terealisasi atau tidak dibatalkan.

Pada realisasi kredit, bank akan memungut beban terhadap debitur yang berarti pendapatan bagi bank. Pendapatan tersebut berasal dari biaya administrasi, biaya provisi, biaya asuransi, biaya taksasi jaminan, dan lain sebagainya. Biaya-biaya tersebut akan dibebankan kepada debitur melalui pengkreditan terhadap kredit yang direalisasikan. Pengucuran kredit dicatat sebesar nilai realisasi kredit. Berikut merupakan ilustrasi yang berkaitan dengan komitmen kredit.

Tanggal 25 April 2018 Fahrurozi mengajukan permohonan kredit kepada Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 50.000.000. Aplikasi kredit disetujui pada tanggal 1 Mei 2018 dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat suku bunga 20%. Debitur dibebani biaya provisi dan komisi 0,25%, bea materai Rp 10.000, biaya penggantian barang cetakan Rp 5.000, biaya administrasi Rp 100.000, biaya notaris dan PPAT Rp 300.000, biaya asuransi kredit Rp 100.000, Bank memperhitungkan bunga dengan *sliding rate*. Pada tanggal tersebut,

Fahrurozi langsung mencairkan kredit sebesar Rp 50.000.000 dengan perincian ditransfer ke Cabang Cirebon Rp 20.000.000, dikreditkan ke rekening giro Fahrurozi Rp 20.000.000 dan sisanya tunai.

Pada Tabel 2.1 terdapat catatan transaksi atas ilustrasi komitmen kredit. Catatan untuk transaksi diatas dimulai tanggal 1 Mei 2018 ketika terjadi realisasi kredit dan ketika terjadi angsuran pokok serta bunga pada setiap akhir bulan adalah:

Tabel 2.1
Jurnal Ilustrasi Komitmen Kredit

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 Mei 2018	Dr. Kredit yang diberikan	50.000.000	
	Cr. RAK. Cabang Cirebon		20.000.000
	Cr. Giro Fahrurozi		20.000.000
	Cr. Provisi dan Komisi		250.000
	Cr. Persediaan Bea Materai		10.000
	Cr. Giro Notaris		300.000
	Cr. Pendapatan Administrasi		100.000
	Cr. Persediaan Barang Cetak		5.000
	Cr. Premi Asuransi Kredit		100.000
	Cr. Kas		9.235.000
	1 Juni 2018		Dr. Giro Fahrurozi
Cr. Kredit yang Diberikan		833.333,33	
Cr. Pendapatan Bunga Kredit		833.333,33	
1 Juli 2018	Dr. Giro Fahrurozi	1.652.778,33	
	Cr. Kredit yang Diberikan		833.333,33
	Cr. Pendapatan Bunga Kredit		819.445,00

Pembayaran angsuran dapat ditentukan pada bentuk kredit *installment loan* ataupun kredit rekening koran (Sawitri dkk., 2016). Berikut merupakan pengertian dan ilustrasi dari kredit *installment loan* dan kredit rekening koran:

a. Kredit *Installment Loan*

Kredit *Installment Loan* merupakan bentuk pinjaman yang cicilan pokok dan bunganya dibayarkan secara teratur sesuai kesepakatan. Pencairan kredit pada kredit *installment loan* akan mengurangi kewajiban komitmen bank yaitu di akun “fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik”. Saat pembayaran angsuran tidak akan menambah kewajiban komitmen bank yaitu pada akun “fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik”. Kewajiban komitmen akan berkurang apabila terjadi penarikan kredit dan tidak akan bertambah pada saat adanya angsuran pinjaman pokok. Berikut merupakan ilustrasi kredit *installment loan*.

Pada tanggal 20 April 2022 Nasabah X memperoleh kredit dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 1.000.000.000 dengan menggunakan *effective rate*. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pengajuan kredit antara lain biaya provisi sebesar 1% dari plafon kredit, biaya asuransi Rp 8.000.000, biaya notaris Rp 5.000.000. Pencairan kredit dilakukan pada tanggal 20 April 2022. Jangka waktu kredit selama 3 tahun dengan bunga 12% per tahun. Pembayaran pinjaman pokok dilakukan pada saat jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan setiap akhir bulan. Pada Tabel 2.2 terdapat catatan transaksi atas ilustrasi pembayaran angsuran Kredit *Installment Loan*.

Tabel 2.2
Jurnal Ilustrasi Pembayaran Angsuran Kredit *Installment Loan*

Jurnal 20 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
20 April 2022	Kredit yang diberikan Provisi Diterima Dimuka Giro Notaris Giro Perusahaan Asuransi Giro Nasabah X	1.000.000.000	10.000.000 5.000.000 8.000.000 977.000.000

Jurnal Pendapatan Provisi			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
20 April 2022	Pendapatan Provisi Diterima Dimuka Pendapatan Provisi (Provisi per bulan = $10.000.000 \times \frac{1}{36}$)	277.778	277.778

Jurnal Penyesuaian Pendapatan Bunga 30 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30 April 2022	Pendapatan bunga kredit yang akan diterima Pendapatan bunga kredit	3.666.667	3.666.667

Perhitungan:

$$\text{Bunga bulan 1} = 1\% \times 1.000.000.000 = \text{Rp } 10.000.000$$

$$20 \text{ April} - 30 \text{ April} = 10.000.000 \times \frac{11}{30} = \text{Rp } 3.666.667$$

Angsuran Tahun Ke-	Pokok Pinjaman (Rp)	Cicilan Pokok (Rp)	Cicilan Bunga (Rp)	Angsuran Per Bulan (Rp)	Sisa Pinjaman (Rp)
1	1.000.000.000	296.348.981	120.000.000	416.348.981	703.651.019
2	703.651.019	331.910.858	84.438.122	416.348.981	371.740.161
3	371.740.161	371.740.161	44.608.819	416.348.981	0

Jurnal Pembayaran Angsuran 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
20 Mei 2022	Giro Nasabah X Kredit yang diberikan Pendapatan bunga kredit	34.695.748	24.695.748 10.000.000

Perhitungan:

$$\text{Angsuran} = \frac{1.000.000.000 \times 12\%}{1 - (1 + 12\%)^{-3}} = \text{Rp } 416.348.981$$

$$\text{Total angsuran per bulan} = \frac{416.348.981}{12} = \text{Rp } 34.695.748$$

$$\text{Cicilan pokok per tahun} = \frac{416.348.981}{(1 + 12\%)^3} = \text{Rp } 296.348.981$$

$$\text{Cicilan bunga per tahun} = 416.348.981 - 296.348.981 = \text{Rp } 120.000.000$$

b. Kredit Rekening Koran

Kredit Rekening Koran merupakan bentuk pinjaman yang memberikan hak kepada peminjam untuk menarik dana pada rekening korannya senilai ketentuan plafon dari bank. Penarikan kredit pada kredit rekening koran akan mengurangi kewajiban komitmen bank yaitu di akun “fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik”. Saat pembayaran angsuran maka akan menambah kewajiban komitmen bank yaitu pada akun “fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik”. Berikut merupakan ilustrasi kredit rekening koran.

Pada tanggal 5 April 2022 Nasabah X memperoleh kredit dari Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 500.000.000 dengan menggunakan *effective rate*. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pengajuan kredit antara lain biaya provisi sebesar 1% dari plafon kredit, biaya asuransi Rp 5.000.000, biaya notaris Rp 3.000.000. Jangka waktu kredit selama 1 tahun dengan bunga 12% per tahun. Pembayaran pinjaman pokok dilakukan pada saat

jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan setiap akhir bulan.

Penarikan Nasabah X selama bulan April adalah:

- 1) 5 April 2022 pencairan sebesar Rp 100.000.000
- 2) 15 April 2022 pencairan sebesar Rp 200.000.000
- 3) 26 April 2022 pencairan sebesar Rp 50.000.000

Pada Tabel 2.3 terdapat catatan transaksi atas ilustrasi pembayaran angsuran Kredit Rekening Koran.

Tabel 2.3
Jurnal Ilustrasi Pembayaran Angsuran Kredit Rekening Koran

Jurnal 5 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
5 April 2022	Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	500.000.000	500.000.000
5 April 2022	Kredit yang diberikan Provisi Diterima Dimuka Giro Notaris Giro Perusahaan Asuransi Giro Nasabah X	100.000.000	5.000.000 3.000.000 5.000.000 87.000.000
5 April 2022	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen	100.000.000	100.000.000
Jurnal 15 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
15 April 2022	Kredit yang diberikan Giro Nasabah X	200.000.000	200.000.000
15 April 2022	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen	200.000.000	200.000.000
Jurnal 26 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
26 April 2022	Kredit yang diberikan Giro Nasabah X	50.000.000	50.000.000
26 April 2022	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen	50.000.000	50.000.000

Jurnal 30 April 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
30 April 2022	Giro Nasabah X Pendapatan bunga kredit	2.016.667	2.016.667

Perhitungan:

$$05 \text{ April} - 14 \text{ April} = \frac{10}{360} \times 12\% \times 100.000.000 = \text{Rp } 333.333$$

$$15 \text{ April} - 25 \text{ April} = \frac{11}{360} \times 12\% \times 100.000.000 = \text{Rp } 1.100.000$$

$$26 \text{ April} - 30 \text{ April} = \frac{5}{360} \times 12\% \times 100.000.000 = \text{Rp } 583.333$$

Maka pendapatan bunga kredit adalah Rp 2.016.667.

Jurnal Pendapatan Provisi			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
20 April 2022	Pendapatan Provisi Diterima Dimuka Pendapatan Provisi (Provisi per bulan = $5.000.0000 \times \frac{1}{12}$)	416.667	416.667

Apabila pada tanggal 16 Mei 2022 pembayaran angsuran pokok Rp 100.000.000 dan pencairan sebesar Rp 75.000.000 pada tanggal 21 Mei, maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
16 Mei 2022	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen	500.000.000	500.000.000
16 Mei 2022	Giro Nasabah X Kredit yang diberikan	100.000.000	100.000.000
21 Mei 2022	Kredit yang diberikan Giro Nasabah X	75.000.000	75.000.000
21 Mei 2022	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Rekening Lawan - Kewajiban Komitmen	75.000.000	75.000.000
Jurnal 31 Mei 2022			
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31 Mei 2022	Giro Nasabah X Pendapatan bunga kredit	2.958.333	2.958.333

Perhitungan:

$$01 \text{ Mei} - 16 \text{ Mei} = \frac{16}{360} \times 12\% \times 250.000.000 = Rp 1.333.333$$

$$17 \text{ Mei} - 31 \text{ Mei} = \frac{15}{360} \times 12\% \times 325.000.000 = Rp 1.625.000$$

Maka pendapatan bunga kredit adalah Rp 2.958.333.